ANALISIS HUTANG PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT SOLVABILTAS PADA KOPERASI GURU CIANJUR-CILAKU KABUPATEN CIANJUR

Oleh

HENDI RUKANSA
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

Abstract

Debt is a flexible instrument that allows cooperatives to meet the needs of the uncertain. Cooperative funding sources other than their own capital can from debt to meet the sudden demand of the cooperative. Through cooperative solvency analysis can analyze how much the ability to pay all his debts both short term debt and long term debt.

The research of this study is to know the growth of the debt, the growth of the solvency margin, and to analyze the influence of debt to solvency margin at Cooperative Teacher Cianjur Cilaku Cianjur Regency. The method used is descriptive quantitative method, sampling using purposive sampling. In this study the author uses primary data obtained through interviews with cooperative parties, observation and documentation of the consolidated debt and the solvency of Cooperative Teacher Cianjur Cilaku Cianjur Regency. While secondary data obtained by seeking references from various books relating to title research. To test the hypothesis used simple linear regression and correlation with the help of SPSS 12.0 For Windows.

Based on the research result, there is an influence between debt to the solvency margin at Cooperative Teacher Cianjur Cilaku Cianjur Regency. The two variables show an very strong correlation at 0,837 with correlation coefficient value r > 0 this mean if debt is increasing solvency margin is also increasing, and conversely. The determination coefficient is 70% and the remaining 30% is influenced by other factors including the distribution of members' savings and SHU. While in hypothesis examination using t test, it shows t calculation value = 3,747 and t table = 2,447. Based on this result, T calculation is bigger than t table, which means Ho is rejected.

Keywords : debt, solvency margin

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peningkatan kemajuan dan kemakmuran bangsa mengalami goncangan setelah Indonesia dilanda krisis. Dampak dari krisis tersebut telah memporak-porandakan berbagai sistem dan sendi kehidupan bangsa Indonesia. Krisis ini tidak hanya mengguncang sektor swasta, tetapi juga berdampak terhadap badan usaha lain yaitu badan usaha milik negara (BUMN) maupun sektor rumah tangga.

Di negara berkembang seperti Indonesia, koperasi dirasa perlu dihadirkan dalam kerangka institusi yang dapat menjadi mitra negara dalam menggerakkan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Berbagai peraturan perundangan yang mengatur koperasi dilahirkan dengan maksud mempercepat pengenalan koperasi dan memberikan arah bagi pengembangan koperasi serta dukungan atau perlindungan yang diperlukan.

Sebuah koperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya tidak akan terlepas dari permodalan karena dengan adanya modal, perusahaan bisa menjalankan aktivitas usahanya. Besarnya permodalan yang dibutuhkan tergantung pada besar atau kecilnya badan usaha yang dijalankannya. Akan tetapi besar atau kecilnya usaha tersebut belum menjamin apakah perusahaan tersebut mampu memenuhi kebutuhannya terhadap pemenuhan modal perusahaan, oleh karena itu perusahaan tidak akan terlepas dari kebutuhan akan modal pihak luar atau sering disebut sebagai pinjaman atau hutang.

Salah satunya yaitu koperasi simpan pinjam yang bergerak di bidang jasa dan simpan pinjam. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya sehari-hari tidak terlepas dari kebutuhan akan modal yang berasal dari dalam koperasi (simpanan para anggota) maupun modal yang berasal dari pihak luar koperasi (pinjaman atau hutang) dari modal yang dimilikinya diharapkan koperasi mampu menjalankan kegiatan usahanya dan juga mampu menghasilkan laba (profit). Salah satu pinjaman atau hutang yang diperoleh koperasi dari pihak luar atau kreditur yaitu dari hutang yang salah satunya diperoleh dari koperasi lain atau bank.

Utang merupakan instrumen yang fleksibel sehingga memudahkan koperasi dalam memenuhi kebutuhan yang tidak pasti. Maksudnya sumber dana koperasi selain dari modal sendiri juga bisa dari hutang untuk memenuhi kebutuhan mendadak koperasi. Laporan keuangan ini biasanya dianalisis dengan menggunakan analisis rasio leverage, profitabilitas dan tidak kalah pentingnya yaitu analisis solvabilitas. Melalui analisis solvabilitas koperasi dapat menganalisa dan mengukur seberapa besar kemampuan dalam membayar semua hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Koperasi Guru Cianjur-Cilaku adalah koperasi simpan pinjam, yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya yaitu guru-guru dikecamatan Cianjur dan Cilaku dengan memberikan fasilitas dan kualitas yang baik pada karyawan dan anggotanya. Kondisi keuangan yang terjadi pada Koperasi Guru Cianjur-Cilaku tidak demikian, ternyata pengurangan jumlah hutang pada tahun 2005, 2006 dan 2009 tidak diikuti oleh kenaikan tingkat solvabilitasnya atau kemampuan koperasi untuk membayar semua hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Hal ini menjadi fenomena menarik yang terjadi pada Koperasi Guru Cianjur-Cilaku Kabupaten Cianjur.

Maka penulis tertarik untuk menggali permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian dengan judul **"Analisis Hutang Pengaruhnya Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Koperasi Guru Cianjur-Cilaku Kabupaten Cianjur".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan tersebut di atas, maka penulis mengidentifikasikan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana perkembangan hutang pada Koperasi Guru Cianjur-Cilaku Kabupaten Cianjur.
2. Bagaimana perkembangan tingkat solvabilitas pada Koperasi Guru Cianjur-Cilaku KabupatenCianjur.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruhnya hutang terhadap tingkat solvabilitas pada Koperasi Guru
   Cianjur-Cilaku Kabupaten Cianjur.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian adalah untuk mencari, mengumpulkan data dan mendapatkan informasi serta mengungkapkan mengenai pengaruh hutang terhadap tingkat solvabilitas pada Koperasi Guru Cianjur-Cilaku sebagai bahan dalam penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan hutang pada Koperasi Guru Cianjur-Cilaku Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat solvabilitas pada Koperasi Guru Cianjur-Cilaku Kabupaten Cianjur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh besarnya hutang terhadap tingkat solvabilitas pada Koperasi Guru Cianjur-Cilaku Kabupaten Cianjur.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Perusahaan

   Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan yang berharga bagi perusahaan sehingga memotivasi perusahaan untuk lebih meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan solvabilitasnya.
2. Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan. Khususnya pengaruh hutang terhadap tingkat solvabilitas sehingga dapat membandingkannya dengan teori yang telah dipelajari dengan fakta yang terjadi di lapangan.

b. Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan ilmu
   Memberikan referensi tentang keterkaitan antara hutang dengan tingkat solvabilitas.
2. Bagi peneliti lain
   Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama.
3. Bagi peneliti
   Sebagai uji kemampuan dan menerapkan teori – teori yang diperoleh di perkuliahan terkait dengan hutang dan tingkat solvabilitas.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hutang

Hutang atau Kewajiban merupakan salah satu komponen yang penting dari suatu neraca, karena itu perlu diketahui definisi yang jelas untuk mengidentifikasikan hutang.

Menurut definisi yang dikemukakan **Bambang Riyanto (2001:171)**:

"Hutang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan yang pada saatnya harus di bayar kembali".

Menurut **Munawir (2004:18)** definisi hutang adalah:

> "Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur".

Jadi timbulnya hutang ditujukan untuk memperoleh sejumlah dana yang dipakai sebagai modal usaha suatu koperasi untuk menjalankan koperasi itu. Dengan dana yang terkumpul tersebut maka dapat dipergunakan untuk memperoleh aktiva lancar maupun tidak lancar.

Menurut **Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:115):**

> "Hutang adalah kewajiban pada koperasi dapat diklasifikasikan menjadi kewajiban kepada anggota dan bukan anggota".

Kewajiban yang timbul dari transaksi dengan anggota disajikan terpisah sebagai hutang kepada anggota. Sebaliknya, kewajiban yang timbul dari transaksi dengan bukan anggota disajikan secara terpisah sebagai hutang anggota.

Menurut **Aliminsyah dan Padji (2003:366):**

Hutang adalah pengorbanan ekonomi yang wajib dilakukan oleh perusahaaan di masa yang akan datang, dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya.

Jadi timbulnya hutang ditujukan untuk memperoleh sejumlah dana yang dipakai sebagai modal usaha suatu koperasi untuk menjalankan koperasi itu. Dengan dana yang terkumpul tersebut maka dapat dipergunakan untuk memperoleh aktiva lancar maupun tidak lancar.

Mengenai penggolongan hutang, terdiri dari dua golongan, yaitu hutang jangka pendek (yaitu kurang dari satu tahun) dan hutang jangka panjang (lebih dari satu tahun).

2.1.2. Hutang Jangka Pendek

Hutang lancar adalah kewajiban-kewajiban yang akan diselesaikan pembayarannya dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar atau dengan menciptakan hutang yang baru.

Penggolongan Hutang lancar meliputi :

a. Hutang yang jumlahnya dapat ditentukan secara pasti
b. Hutang yang jumlahnya ditaksir
c. Hutang Bersyarat

Sedangkan menurut **Aliminsyah dan Padji (2003:366)** pengertian hutang jangka pendek adalah:

"Hutang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun".

Menurut **Munawir (2004:18)** pengertian hutang jangka pendek adalah :

"Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca)".

Hutang lancar meliputi antara lain :

a. Hutang Dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
b. Hutang wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
c. Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.

d. Biaya yang masih harus di bayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
e. Hutang Jangka Panjang yang segera Jatuh tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
f. Penghasilan yang diterima di muka *(Deferred Revenue),* adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisir.

Menurut **Bambang Riyanto (2001:227)** pengertian hutang jangka pendek adalah:

”Modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun”.

Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan, yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.

2.1.3. Hutang Jangka Panjang

Menurut **Aliminsyah dan Padji (2003:366)** hutang jangka panjang adalah:

“Hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun”.

Menurut **Munawir (2004:19)** pengertian hutang jangka panjang adalah:

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca)”.

2.1.4 Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekirannya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Bagi perusahaan yang *insolvabel* maupun yang illikuid, kedua-duanya pada suatu waktu akan menghadapi kesukaran finansial, yaitu pada waktu tiba saatnya untuk memenuhi kewajibannya.

Perusahaan yang insolvabel tetapi likuid tidak segera dalam keadaan kesukaran finansial, tetapi perusahaan yang illikuid akan segera dalam kesukaran karena segera menghadapi tagihan-tagihan dari krediturnya. Perusahaan yang insolvabel tetapi likuid masih dapat bekerja dengan baik, dan sementara itu masih mempunyai kesempatan atau waktu untuk memperbaiki solvabilitasnya. Tetapi apabila usahannya tidak berhasil maka pada akhir perusahaan tersebut akan menghadapi kesukaran juga.

Menurut **Bambang Riyanto (2001:32)** pengertian solvabilitas adalah:

“Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang”

Menurut **Bambang Riyanto (2001:333)** dengan menggunakan debt to equity ratio yaitu:

"Debt to equity ratio yaitu membandingkan total hutang dengan jumlah modal sendiri". Ratio yang digunakan dalam solvabilitas ini debt to equity ratio yaitu membandingkan total hutang dengan jumlah modal sendiri yang ada di perusahaan.

Debt to equity ratio menurut **Kasmir (2003:190)** yaitu:

"Rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri".

Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang dan biasanya rasio ini dinyatakan dalam persentase. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan semakin besar rasio akan semakin baik.

Rumus Debt to Equity Ratio adalah:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Jumlah\ Modal\ Sendiri}$$

Solvabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari neracanya. Tetapi yang menjadi persoalan adalah neraca mana yang di ambil, apakah neraca likuidasi atau neraca yang menggambarkan nilai yang sebenarnya dari perusahaan yang dalam keadaan usaha atau operasi. Sebenarnya apabila didasarkan kepada neraca likuidasi ini juga tidak salah, karena kita dalam menentukan solvabilitas kebanyakan didasarkan kepada nilai penjualan atau nilai likuidasi dari aktiva. Dengan demikian solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi segala kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan dikatakan solvabel apabila aktiva perusahaan cukup untuk menutupi semua hutangnya (jangka Pendek dan jangka panjang), dan sebaliknya insolvable.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kemampuan atau kondisi tiap-tiap perusahaan berbeda, hal ini disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar. Informasi mengenai kondisi perusahaan biasanya terlihat dalam laporan keuangan yang menyajikan data-data mengenai posisi keuangan, hasil operasi dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut akan dijadikan acuan guna prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Salah satunya yaitu Koperasi Guru Cianjur-Cilaku yang bergerak di bidang jasa dan simpan pinjam ini di dalam laporan keuangannya memperlihatkan tingkat kesehatan perusahaan maupun perkembangan perusahaan.

Menurut **Munawir (2004:18)** hutang adalah:

"Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur".

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

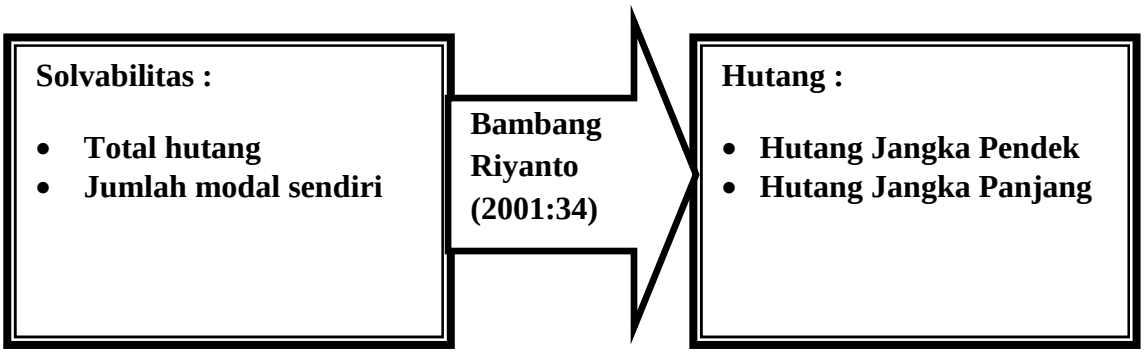
Menurut **Bambang Riyanto (2001:32)**:

"Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang".

Menurut pernyataan **Bambang Riyanto (2001: 34)** bahwa :

> Setiap penambahan jumlah hutang akan menurunkan tingkat solvabilitasnya. Apabila jumlah hutang bertambah, jumlah dari excess valuenya dalam angka absolute adalah tetap, karena bertambahnya hutang disertai dengan bertambahnya aktiva, tetapi dalam angka relative dan dalam persentasenya adalah makin kecil.

Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang -hutangnya, Berikut ini akan dijelaskan melalui skema kerangka pemikiran.



Gambar 2.1

Analisis Hutang Pengaruhnya Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Koperasi Guru Cianjur-Cilaku Kabupaten Cianjur

2.3 Hipotesis

Menurut M. Nazir (2003:15) mendefinisikan bahwa yang dimaksud hipotesis adalah :

"Pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya pada saat fenomena dikenal adanya dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi".

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil kesimpulan sementara bahwa hutang berpengaruh negatif terhadap tingkat solvabilitas.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa saja yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Yang menjadi objek penelitian ini adalah hutang dan solvabilitas. Hutang sebagai variabel bebas atau independent (X). Sedangkan solvabilitas sebagai variabel terikat atau dependent (Y). Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Guru Cianjur-Cilaku. Sedangkan waktu pelaksanaan dimulai dari bulan Maret 2010 sampai dengan bulan Mei 2010.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Objek penelitian yang di analisis di sini adalah laporan keuangan berupa Hutang dan Solvabilitas pada Koperasi Guru Cianjur-Cilaku Kabupaten Cianjur.

Menurut **M. Nazir (2003:54)** mendefinisikan bahwa metode deskriptif adalah:

"Suatu metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".

Sedangkan Menurut **Sugiyono (2009:8)** mendefinisikan bahwa :

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut **Moh Nazir (2003:84)** memaparkan bahwa

"Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Dari pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkandesain penelitian yang lebih luas, yang mencangkup proses – proses berikut ini :

1. Identifikasi masalah yaitu perkembangan Hutang cenderung fluktuatif diikuti oleh penurunan tingkat solvabilitas.
2. Merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana perkembangan hutang, bagaimana perkembangan tingkat solvabilitas, seberapa besar pengaruh hutang terhadap tingkat solvabilitas pada Koperasi Guru Cianjur-Cilaku.
3. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengukuran variabel. Penelitian ini hanya terdapat dua variabel, yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent.*
4. Menentukan Sampel

   Sampel yang diambil pada penelitian iniberasal dari laporan keuangan Koperasi Guru Cianjur-Cilaku, yaitu data neraca periode 2002 sampai dengan tahun 2009.
5. Memilih teknik pengumpulan data – data

   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 cara, yaitu pengumpulan data melalui penelitian lapangan atau data yang langsung diperoleh ditempat penelitian dan penelitian kepustakaan atau data yang diperoleh dari sumber lain, seperti : buku, literature, ataupun catatan – catatan perkuliahan.
6. Menganalisa seberapa besar pengaruh hutang terhadap tingkat solvabilitas pada Koperasi Guru Cianjur-Cilaku.
7. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interprestasikan data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hutang

Tabel 4.1
Perkembangan Hutang Koperasi Guru Cianjur Cilaku Kabupaten Cianjur Periode tahun 2002 - 2009

Tahun	Hutang	Perkembangan	
		Rupiah (Rp)	Persentase (%)
2002	160.327.543,49	-	-
2003	133.354.106,69	(26.973.436,80)	(16,82)
2004	156.465.607,69	23.111.501	17,33
2005	338.339.218,49	181.873.610,80	116,24
2006	79.581.210,49	(258.758.008)	(76,48)
2007	62.049.929,49	(17.531.281)	(22,03)
2008	131.151.964,99	69.102.035,50	111,37
2009	415.889.994,99	284.738.030	217,11

Tabel 4.2
Perkembangan Solvabilitas Koperasi Guru Cianjur Cilaku Kabupaten Cianjur
Periode tahun 2002 - 2009

Tahun	Solvabilitas	Perkembangan	
		Rupiah (Rp)	Persentase (%)
2002	0,05	-	-
2003	0,08	0,03	60
2004	0,03	(0,05)	(62,50)
2005	0,09	0,06	200
2006	0,03	(0,06)	(66,67)
2007	0,05	0,02	66,67
2008	0,03	(0,02)	(40)
2009	0,12	0,09	300

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari nilai-nilai yang diidentifikasi di atas, maka penulis akan mencoba untuk mencari hubungan fungsional secara statistik dengan menggunakan persamaan regresi. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang terhadap tingkat solvabilitas pada Koperasi Guru Cianjur Cilaku Kabupaten Cianjur.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dengan:

$$a = \frac{\left(\sum y\right)\left(\sum x^2\right) - \left(\sum x\right)\left(\sum xy\right)}{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2}$$

dan

$$b = \frac{\left(n\sum xy\right) - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2}$$

Dari perhitungan diperoleh:

n = 8
Σ X = 1.477.159.576,32
Σ Y = 0,48
Σ XY = 113.160.494,74
Σ X^2 = 382.791.840.797.139.000
Σ Y^2 = 0,0366

Sehingga didapatkan nilai a dan b sebagai berikut :

$$a = \frac{(0{,}48)(382.791.840.797.139.000) - (1.477.159.576{,}32)(113.160.494{,}74)}{8(382.791.840.797.139.000) - (1.477.159.576{,}32)^2}$$

$$= \frac{183.740.083.582.627.000 - 167.156.108.469.550.000}{3.062.334.726.377.110.000 - 2.182.000.413.913.880.000}$$

$$= \frac{16.583.975.113.076.900}{880.334.312.463.228.000}$$

$$= 0{,}019$$

$$b = \frac{(8)(113.160.494{,}74) - (1.477.159.576{,}32)(0{,}48)}{(8)(382.791.840.797.139.000) - (1.477.159.576{,}32)^2}$$

$$= \frac{905.283.957{,}94 - 709.036.596{,}63}{3.062.334.726.377.110.000 - 2.182.000.413.913.880.000}$$

$$= \frac{196.247.361,30}{880.334.312.463.228.000}$$

= 0,000000000223

Diperoleh model regresi sebagai berikut:
Y = 0,019+ 0,000000000223 **X**

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,019	,013		1,449	,197
	Hutang	,000	,000	,837	3,747	,009

a Dependent Variable: Solvabilitas
Sumber: Pengelolaan data SPSS for Windows 12.0

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana maupun menggunakan dengan menggunakan SPSS *12.0 for Windows* tersebut diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

Y = 0,019+ 0,000000000223 **X**

Untuk nilai:

a = 0,019 adalah Nilai konstanta a memiliki arti bahwa ketika Hutang bernilai 0, maka Solvabilitas bernilai sebesar 0,019 pada Koperasi Guru Cianjur Cilaku Kabupaten Cianjur.

b = 0,000000000223 adalah jika terjadi kenaikan hutang maka solvabilitas akan meningkat sebesar 0,000000000223 pada Koperasi Guru Cianjur Cilaku Kabupaten Cianjur.

a. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan hutang terhadap tingkat solvabilitas pada Koperasi Guru Cianjur Cilaku Kabupaten Cianjur digunakan analisis korelasi Pearson dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari perhitungan diperoleh:

n = 8
Σ X = 1.477.159.576,32
Σ Y = 0,48
Σ XY = 113.160.494,74
Σ X^2 = 382.791.840.797.139.000
Σ Y^2 = 0,0366

$$r = \frac{(8 \times 113.160.494,74) - (1.477.159.576,32 \times 0,48)}{\sqrt{\{(8 \times 382.791.840.797.139.000) - (1.477.159.576,32)^2\}\{(8 \times 0,0366) - (0,48)^2\}}}$$

$$r = \frac{905.283.957,94 - 709.036.596,63}{\sqrt{\{3.062.334.726.377.110.000 - 2.182.000.413.913.880.000\}\{0,2928 - 0,2304\}}}$$

$$r = \frac{196.247.361,30}{\sqrt{\{880.334.312.463.228.000\}\{0,0624\}}}$$

$$r = \frac{196.247.361,30}{\sqrt{54.932.861.097.705.400}}$$

$$r = \frac{196.247.361,30}{234.377.603,66}$$

$r = 0,837$

Correlations

		Hutang	Solvabilitas
Hutang	Pearson Correlation	1	,837(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,009
	N	8	8
Solvabilitas	Pearson Correlation	,837(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,009	.
	N	8	8

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Hasil Pengelolaan Program SPSS 12.0 for Windows

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi dan penggunaan SPSS 12.0 *for Windows* didapat hasil sebagai berikut:

1. Nilai *r* = 0.837 yang artinya bahwa nilai korelasinya sebesar 0,837 yang berarti hubungan antara hutang dengan solvabilitas sangat kuat pada Koperasi Guru Cianjur Cilaku Kabupaten Cianjur.
2. Nilai korelasinya menunjukkan angka positif yang artinya bahwa hubungan yang timbul oleh hutang bersifat searah yang berarti jika hutang meningkat maka solvabilitas pun akan meningkat. Begitu juga sebalik nya jika hutang menurun maka solvabilitas akan mengalami penurunan pada Koperasi Guru Cianjur Cilaku Kabupaten Cianjur.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Hutang terhadap Tingkat Solvabilitas pada Koperasi Guru Cianjur Cilaku Kabupaten Cianjur. Perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus koefisien determinasi adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Didapatkan:

KD $= r^2 \times 100\%$
$= (0{,}837)^2 \times 100\%$
$= 0{,}701 \times 100\%$
$= 70\%$

Sedangkan perhitungan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 12.0 sebagai berikut :

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,837(a)	,701	,651	,01971

a Predictors: (Constant), Hutang
b Dependent Variable: Solvabilitas
Sumber: Data Hasil Pengelolaan Program SPSS 12.0 for Windows

Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan hutang terhadap solvabilitas 70%. Sedangkan sisanya 30% dipengaruhi oleh faktor lain. Dimana faktor lain tersebut

tidak diteliti oleh penulis. Akan tetapi penulis memperkirakan bahwa fakor lain tersebut diantaranya simpanan anggota, pembagian SHU.

c. Pengujian Hipotesis

Setelah nilai korelasi diperoleh, untuk lebih memastikan hasil perhitungan baik yang menggunakan rumus maupun yang menggunakan program *SPSS 12.0 for windows* dan untuk mengetahui apakah hutang mempengaruhi solvabilitas pada Koperasi Guru Cianjur Cilaku Kabupaten Cianjur. Maka penulis penulis menggunakan statistik uji (uji t) dengan maksud untuk menguji signifikan koefisien korelasi. Rumusan hipotesis statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Jika Ho : $\rho = 0$, maka Ho diterima yang berarti tidak ada pengaruh hutang terhadap solvabilitas pada Koperasi Guru Cianjur Cilaku Kabupaten Cianjur.
2. Jika $H_1 : \rho \neq 0$, maka Ho ditolak yang berarti ada pengaruh hutang terhadap solvabilitas pada Koperasi Guru Cianjur Cilaku Kabupaten Cianjur.

Dengan daerah kritis, nilai t tabel yang diperoleh adalah :

1. Tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (degree of freedom = df = n-2) didapatkan nilai df = 6
2. Tingkat signifikan $\alpha = 0{,}05$ atau tingkat kepercayaan 95%. karena pengujian dilakukan dengan 2 sisi atau 2 pihak maka α yang digunakan adalah $\alpha/2$
3. Uji dua pihak dengan menggunakan menggunakan t_{tabel}, didapatkan $t_{tabel} = 2{,}447$
4. Pengambilan keputusan
   Adapun pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :
   Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq -t_{hitung}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
   H_1 diterima jika $-t_{tabel} > -t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{table}$

   Untuk mengetahui nilai t_{hitung} digunakan rumus sebagai berikut:

Didapatkan :

$$t_{hitung} = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = 0{,}837\sqrt{\frac{8-2}{1-(0{,}837)^2}}$$

$$t_{hitung} = 0{,}837\sqrt{20.04}$$

$$t_{hitung} = 3{,}747$$

Perhitungan dengan menggunakan program *SPSS for Windows 12.0* didapatkan hasil sebagai berikut :

Coefficients(a)

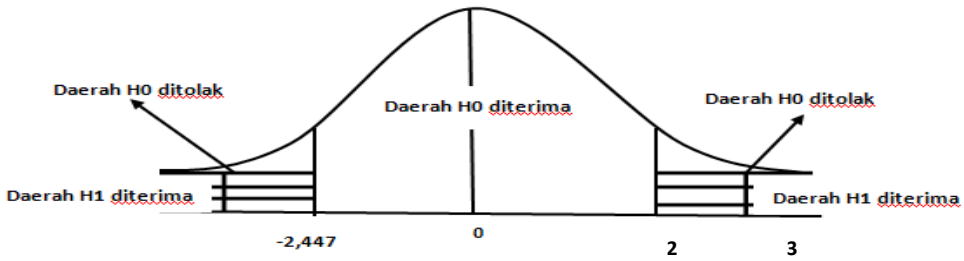
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,019	,013		1,449	,197
	Hutang	,000	,000	,837	3,747	,009

a Dependent Variable: Solvabilitas

Sumber : Data hasil pengelolaan program *SPSS 12.0 for windows*

Dari hasil perhitungan dengan penggunaan rumus t_{hitung} dan penggunaan program *SPSS 12.0 for windows*, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,747. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,747 > 2,447) maka H_0 berada di daerah penolakan sehingga keputusannya menerima H_1 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara hutang dengan tingkat solvabilitas pada Koperasi Guru Cianjur Cilaku Kabupaten Cianjur dan menolak H_0.

Berikut ini gambar yang menerangkan daerah penerimaan dan penolakan Ho, yang telah dihitung:



Gambar 4.2
Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa hutang berpengaruh terhadap tingkat solvabiltas dimana tingkat keeratan hubungan (korelasi) yang sangat

kuat diperoleh yaitu 0,837. Sementara pengaruh hutang terhadap tingkat solvabilitas 70% dan 30% dipengaruhi oleh faktor lain misalnya simpanan anggota, pembagian SHU.

Maka pengaruh hutang tersebut adalah linier positif, yang berarti semakin besar hutang, maka semakin besar tingkat solvabilitas, atau sebaliknya makin kecil hutang maka semakin kecil tingkat solvabilitas koperasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Koperasi Guru Cianjur Cilaku Kabupaten Cianjur mengenai pengaruh analisis hutang terhadap tingkat solvabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan hutang koperasi guru Cianjur Cilaku Kabupaten Cianjur dari tahun 2002 hingga tahun 2009 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, dimana jumlah hutang tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar Rp.415,89 juta dan yang terendah pada tahun 2007 sebesar Rp.62,05 juta. Pertumbuhan yang fluktuatif ini disebabkan karena peningkatan dan penurunan hutang koperasi pada tahun-tahun tersebut.
2. Perkembangan tingkat solvabilitas koperasi guru Cianjur Cilaku Kabupaten Cianjur dari tahun 2002 hingga tahun 2009 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, dimana tingkat solvabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar Rp.0,12 dan yang terendah terjadi pada tahun 2004, 2006, 2008. Pertumbuhan yang fluktuatif ini disebabkan karena adanya pertumbuhan hutang dan modal koperasi.
3. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan persamaan regresi Y = 0,019+ 0,000000000223 sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,837 yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat dan searah, berdasarkan koefisien determinasi hutang memiliki pengaruh sebesar 70% terhadap laba, sedangkan berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai 3,747 > 2,447 sehingga dapat disimpulkan bahwa hutang berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat solvabilitas. Artinya apabila hutang koperasi mengalami peningkatan atau penurunan maka tingkat solvabilitas pun akan mengalami peningkatan atau penurunan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Koperasi guru Cianjur Cilaku Kabupaten Cianjur harus dapat menjaga kesetabilan hutang-hutangnya, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh hutang terhadap tingkat solvabilitas adalah positif sebesar 70%,

walaupun demikian koperasi harus tetap memperhatikan modal yang dimilikinya sehingga tidak mengambil keputusan yang salah dalam meminjam sejumlah dana kepada pihak lain.

2. Rasio keuangan yang digunakan penulis yaitu *debt to equity ratio* dapat dijadikan acuan sejauh mana kemampuan koperasi dalam memenuhi semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga dapat berguna bagi perkembangan koperasi dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian yang sejenis di koperasi guru Cianjur Cilaku Kabupaten Cianjur, diharapkan dapat mencari dan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat solvabilitas selain hutang, dimana pada penelitian ini diperoleh nilai Kd sebesar 70% sehingga terdapat 30% faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat solvabilitas yang memungkinkan untuk diteliti kembali sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi tingkat solvabilitas koperasi guru Cianjur Cilaku Kabupaten Cianjur.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arifin Sitio & Halomoan. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik.* Jakarta : Erlangga

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta : Edisi Lima

Jonathan,Sarwono. 2005. *Teori Dan Praktik riset pemasaran Dengan SPSS.* Yogyakarta : Andi Offset

Moch. Nazir.2003.*Metode Penelitian*.Cetakan ke tiga. Jakarta : Ghalia Indonesia

Nicolaus Fransisco. 2004. *Cara Mudah Menyajikan dan Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo

S.Munawir.2002.*Analisis Informasi Keuangan*.UUP AMP YKPN.Yogyakarta

S.Munawir.2004.*Analisa Laporan Keuangan*.Liberty.Yogyakarta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* . CV Alfabeta, Bandung

Sofyan Syafri Harahap.2004.*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.Raja Grafindo Persada.Jakarta

Talma Amidipraja & Rivai Wirasasmita. 2005. *Neraca Koperasi*. Bandung : Pionir Jaya

Wulan Sri. 2006. *Tinjauan Atas perhitungan Dana Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Rentabilitas Laporan Keuangan*. http//dspace.widyatama.ac.id